

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum dari kondisi geografis, administrasi, dan kependudukan Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari. Beberapa hal yang dijelaskan terkait lokasi penelitian dan karakteristik transportasi di daerah tersebut.

#### **3.1 Gambaran Umum Wilayah Studi**

Berikut akan dipaparkan mengenai gambaran Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari yang meliputi geografis kedua kecamatan dan deliniasi batas administrasi wilayah penelitian.

##### **3.1.1 Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari**

###### **A. Kecamatan Buahbatu**

Kecamatan Buahbatu merupakan salah satu bagian wilayah Bandung Timur Kota Bandung dengan memiliki luas lahan 814 Ha.

Secara administratif Kecamatan Buahbatu dibatasi oleh :

- Bagian Selatan :Kecamatan Bojong Soang dan Kabupaten Bandung
- Bagian Utara :Kecamatan Kiaracandong dan Kecamatan Antapani Kota Bandung
- Bagian Timur :Kecamatan Rancasari Kota Bandung
- Bagian Barat :Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung

Kecamatan Buahbatu termasuk kecamatan yang berada bersebrangan dengan Kabupaten Bandung dan menjadi salah satu kecamatan untuk jalan menuju Kabupaten Bandung. Kecamatan Buahbatu meliputi 4 Kelurahan dan untuk lingkup kelurahan wilayah studi dapat di lihat pada **Tabel III-1**

**Tabel III- 1**  
**Lingkup Kecamatan Buahbatu**

Kelurahan	Lingkup Kelurahan	Batas Administrasi
Kecamatan Buahbatu	Kelurahan Cijaura	Sebelah Utara : Kelurahan Margasari dan Kelurahan Sekejati Sebelah Barat : Kelurahan Mekarjaya dan Kelurahan

Kelurahan	Lingkup Kelurahan	Batas Administrasi
		Margasari Sebelah Selatan : Kecamatan Bojong Soang Sebelah Timur : Kelurahan Kujangsari
	Kelurahan Margasari	Sebelah Utara : Kelurahan Sekejati Sebelah Barat : Kelurahan Manjahlega Sebelah Selatan : Kelurahan Cijaura Sebelah Timur : Kelurahan Batununggal, Kelurahan Cijaura dan Kelurahan Sekejati
	Kelurahan Sekejati	Sebelah Utara : Kelurahan Sukapura Sebelah Barat : Kelurahan Rancabolang Sebelah Selatan : Kelurahan Margasari Sebelah Timur : Kelurahan Batununggal
	Kelurahan Jatisari	Sebelah Utara : Kelurahan Antapani Kidul Sebelah Barat : Kelurahan Cisaranten Endah Sebelah Selatan : Kelurahan Sekejati dan Kelurahan Rancabolang Sebelah Timur : Kelurahan Sukapura

### **B. Kecamatan Rancasari**

Kecamatan Rancasari merupakan salah satu bagian wilayah di Kota Bandung dengan memiliki Luas lahan 756,52 Ha.

Secara administrative Kecamatan Rancasari dibatasi oleh :

- Bagian Selatan : Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung
- Bagian Utara : Kecamatan Arcamanik dan Kecamatan Buahbatu Kota Bandung
- Bagian Timur : Kecamatan Gedebage Kota Bandung
- Bagian Barat : Kecamatan Buahbatu Kota Bandung

Kecamatan Rancasari secara geografis memiliki bentuk wilayah datar atau 100 % dari total keseluruhan luas wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah,

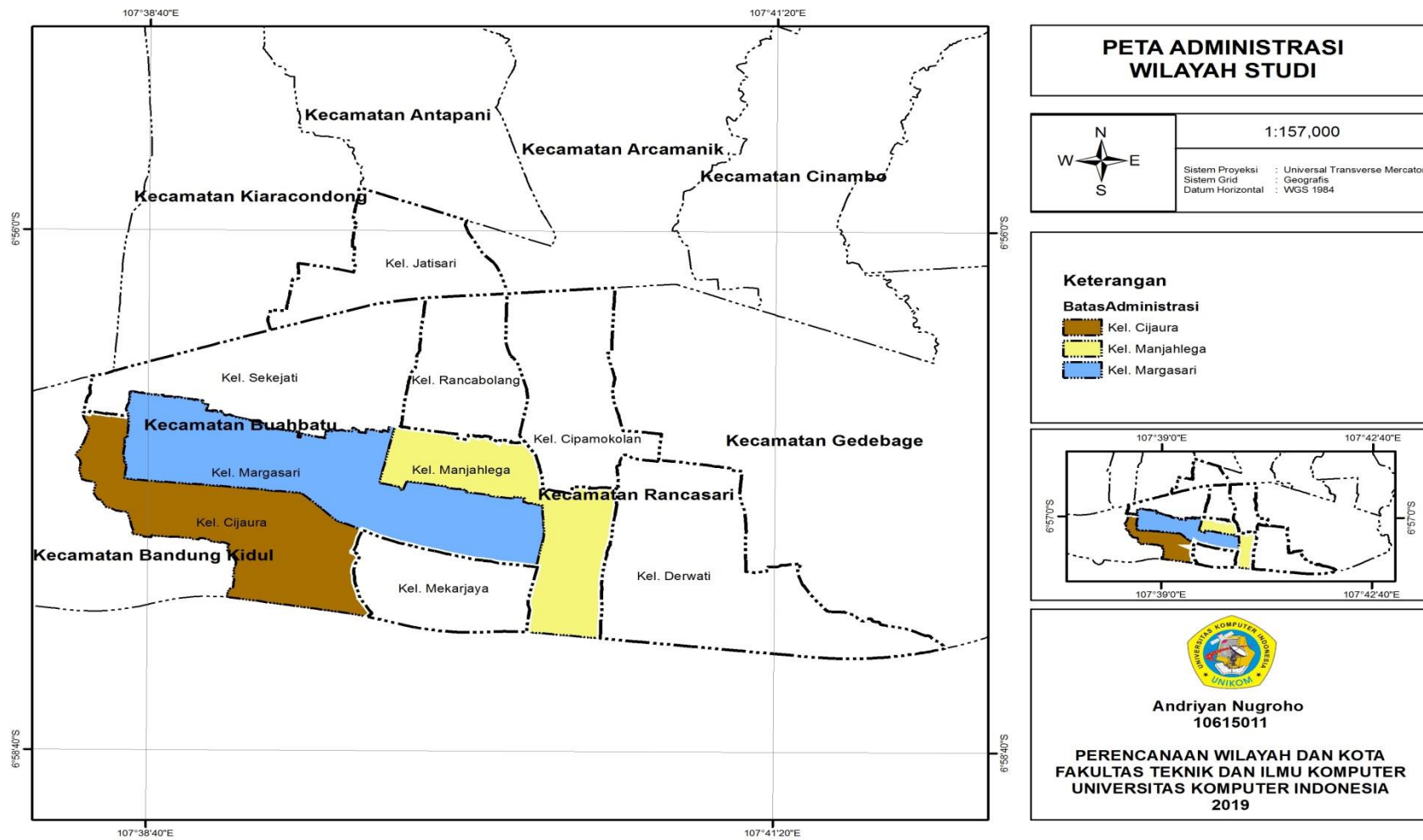
Kecamatan Rancasari berada pada ketinggian 640 m diatas permukaan air laut. Suhu maksimum di Kecamatan Rancasari berkisar 23 derajat Celcius – 30 Derajat Celcius. Kecamatan Rancasari terdapat 4 Kelurahan dan untuk ruang lingkup wilayah Kelurahan dapat dilihat di **Tabel III-2**

**Tabel III- 2**  
**Lingkup Kecamatan Rancasari**

Kecamatan	Kelurahan / Desa	Batas Administrasi
Kecamatan Rancasari	Kelurahan Cipamokolan	Sebelah Utara : Kelurahan Cisaranten Endah Sebelah Barat : Kelurahan Cisaranten Kidul Sebelah Selatan : Kelurahan Manjahlega Sebelah Timur : Kelurahan Rancabolang
	Kelurahan Derwati	Sebelah Utara : Kelurahan Cisaranten Kidul Sebelah Barat : Kelurahan Cisaranten Kidul Sebelah Selatan : Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Sebelah Timur : Kelurahan Manjahlega
	Kelurahan Manjahlega	Sebelah Utara : Kelurahan Rancabolang Sebelah Barat : Kelurahan Cipamokolan dan Kelurahan Derwati Sebelah Selatan : Kelurahan Margasari Sebelah Timur : Kelurahan Margasari
	Kelurahan Mekarjaya	Sebelah Utara : Kelurahan Margasari Sebelah Barat : Kelurahan Manjahlega Sebelah Selatan : Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Sebelah Timur : Kelurahan Cijaura

Berikut gambaran lingkup Kelurahan yang berada di Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari dari lokasi wilayah studi Kelurahan yang di deliniasi dan untuk pengambilan sampel penduduk pinggiran kota adalah

kelurahan Cijaura dan Kelurahan Margasari untuk Kecamatan Buahbatu dan Kelurahan Manjahlega untuk Kecamatan Rancasari dapat di lihat pada **Gambar 3.1**



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 3.1**  
**Peta Gambaran Umum Wilayah Studi**

### 3.2 Kependudukan

Aspek kependudukan tidak akan luput dari sebuah penelitian, hal ini dikarenakan penduduk menjadi salah satu tolak ukur akan penelitian tersebut berdasarkan persepektifnya masing-masing orang dan juga dapat melihat karakteristik suatu daerah tersebut. Terkait kependudukan wilayah Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari adalah Kecamatan yang berada di pinggiran kota Bandung, maka dari itu akan membahas mengenai jumlah penduduk dan kelompok umur di daerah pinggiran Kota Bandung sebagai berikut.

#### 3.3.1 Jumlah Penduduk

Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari merupakan beberapa Kecamatan yang berada di pinggiran Kota Bandung dan itu terdampak oleh fenomena urbanisasi di Kota Bandung, hal ini karena pembebanan pada pusat kota dengan berbagai faktor mengakibatkan penduduk tinggal di daerah pinggiran kota dan fenomena tersebut mempengaruhi jumlah penduduk di Kota Bandung mulai dari kepadatan penduduk di Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari. Hal tersebut dapat dilihat pada **Tabel III-3**

**Tabel III- 3**  
**Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian**

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km2
Buahbatu	Cijaura	1,20	22.325	18,60
	Margasari	2,80	33.148	11,83
	Jatisari	1,50	25.523	13,08
	Sekajati	1,95	9,189	6,126
Rancasari	Derwati	1,56	16.557	10,4
	Cipamokolan	3,28	20.900	6,9
	Majahlega	1,66	17.233	10,3
	Mekarjaya	1,37	17.095	10,2

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Kelurahan yang memiliki luas wilayah paling besar ialah Kelurahan Cipamokolan, namun jumlah penduduk paling banyak berada di Kelurahan Margasari dengan jumlah penduduk 33.148 Orang dan untuk kepadatan penduduk per kilometer persegi paling padat berada di Kelurahan Cijaura dengan perbandingan jumlah penduduk dibagi luas

wilayahnya. Dan untuk luas wilayah paling kecil berada di Kelurahan Cijaura serta jumlah penduduk paling sedikit berada di Kelurahan Sekejati dengan jumlah penduduk 9.189 Orang dan kepadatan penduduk paling rendah berada di Kelurahan Sekejati juga.

### 3.3.2 Struktur Penduduk

Struktur penduduk merupakan bentuk komposisi atau salah satu indikator penting dalam suatu wilayah. Struktur penduduk berfungsi untuk dapat mengetahui sumber daya manusia yang ada, mulai dari umur dan gender. Dalam umur ada pembagian usia produktif dan usia non produktif, usia produktif biasanya usia 15-64 tahun dan usia non produktif yaitu usia 65 tahun keatas. Dan untuk gender di bagi menjadi laki-laki dan perempuan, hal tersebut berpengaruh dalam kebijakan yang berhubungan dengan aspek kependudukan. Karena dari tabel struktur penduduk kita bisa meninjau perencanaan yang akan di lakukan. Struktur penduduk wilayah penelitian akan dijelaskan berdasarkan pengelompokan umur dan jenis kelamin dalam **Tabel III-4**.

**Tabel III- 4**  
**Struktur Penduduk Kecamatan Buahbatu**

Kecamatan	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
Buahbatu	0-4	2,167	2,047	4,214
	5-9	2,841	2,667	5,508
	10-14	3,127	3,020	6,147
	15-19	4,187	3,567	7,754
	20-24	4,421	3,667	8,088
	25-29	4,690	4,330	9,020
	30-34	4,595	4,182	8,777
	35-39	4,464	4,411	8,875
	40-44	4,164	3,795	7,959
	45-49	4,232	3,816	8,048
	50-54	3,150	3,102	6,252
	55-59	1,982	1,773	3,755
	60-64	1,481	1,306	2,787
	65+	1,422	1,579	3,001
	<b>Total</b>	<b>46,923</b>	<b>43,262</b>	<b>90,185</b>

*Sumber : Kecamatan Buahbatu Dalam Angka 2018*

Dalam tabel diatas populasi penduduk paling sedikit di umur 60 hingga 64 dengan jumlah 2.787 orang umur tersebut termasuk umur non produktif yang

telah lanjut usia dengan perbandingan rasio gender perempuan sebanyak 1.306 orang dan gender laki-laki sebanyak 1.481 orang dan populasi penduduk yang paling banyak di umur 25 hingga 29 dengan jumlah 9.020 orang umur ini termasuk umur produktif, umur produktif adalah umur yang mampu untuk bekerja dengan perbandingan rasio gender 4.690 laki-laki dan 4.330 perempuan. Terlihat pada tabel struktur penduduk Kecamatan Buahbatu jumlah umur yang produktif terbilang cukup tinggi dihitung dari umur 20-59 berjumlah 60.774 orang, hal ini menandakan bahwa Kecamatan Buahbatu memiliki tingkat partisipasi kerja yang tinggi. Bentuk piramida yang dihasilkan dari komposisi penduduk di Kecamatan Buahbatu berbentuk piramida ekspansive dimana bagian dasar piramida lebih lebar dan proporsi penduduk muda besar sedangkan penduduk yang berusia tua lebih kecil. Untuk struktur penduduk Kecamatan Rancasari dapat dilihat pada **Tabel III-5**.

**Tabel III- 5**  
**Struktur Penduduk Kecamatan Rancasari**

Kecamatan	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
Rancasari	0-4	2,735	2,891	5,626
	5-9	3,116	3,134	6,250
	10-14	2,739	2,704	5,443
	15-19	2,868	2,753	5,621
	20-24	3,052	3,016	6,068
	25-29	3,157	3,072	6,229
	30-34	2,956	3,144	6,100
	35-39	2,880	2,889	5,769
	40-44	2,635	2,815	5,450
	45-49	2,396	2,661	5,057
	50-54	2,157	3,177	5,334
	55-59	1,832	1,934	3,766
	60-64	1,452	1,521	2,973
	65+	861	1,238	2,099
<b>Total</b>	<b>34,836</b>	<b>36,949</b>	<b>71,785</b>	

*Sumber : Kecamatan Rancasari Dalam Angka 2018*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa populasi kelompok umur paling sedikit berada di umur 65 tahun ke atas dengan jumlah 2.099 orang umur tersebut termasuk umur non produktif karena lanjut usia dengan perbandingan rasio laki-laki sebanyak 861 orang dan perempuan sebanyak 1.238 orang. Untuk populasi kelompok umur paling banyak berada di umur 5 sampai 9 tahun umur tersebut



termasuk umur non produktif yang dimana mereka masih menimba ilmu namun jumlah umur produktif Kecamatan Rancasari dari umur 20 hingga 59 sebanyak 43.773 orang, jumlah umur tersebut melebihi setengah dari jumlah penduduk di Kecamatan Rancasari yang berarti daerah tersebut masih memiliki sumber daya manusia yang tinggi. Bentuk piramida yang dihasilkan tidak berbeda jauh dengan Kecamatan Buahbatu dengan komposisi penduduk tersebut bentuk piramida Kecamatan Rancasari adalah ekspansive dimana bagian dasar piramida lebih lebar dan proporsi penduduk muda besar sedangkan penduduk berusia tua lebih kecil.

### 3.4 Karakteristik Jaringan Jalan

Jalan sebagai sistem transportasi nasional mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung bidang ekonomi dan dikembangkan melalui pendekatan pengembangan wilayah agar tercapai keseimbangan dan pemerataan pembangunan antar daerah. Karakteristik jaringan jalan di Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari terdiri dari jalan arteri, jalan kolektor primer, jalan local, jalan nasional dan jalan Tol. Sistem jaringan jalan yang terdapat di Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari pada umumnya terdapat jalan arteri dan jalan kolektor. Untuk sistem jaringan jalan primer yang efektif adalah jalan arteri primer Jalan Soekarno-Hatta. Kemudian jalan arteri primer khusus yaitu jalan Tol Padaleunyi dengan pintu gerbang Tol Buahbatu.

Sistem jaringan jalan sekunder prinsipnya adalah melayani pergerakan internal daerah Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari. Rincian detail sistem jaringan jalan di Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari ada pada **Tabel III-6.**

**Tabel III- 6**  
**Klasifikasi Jaringan Jalan**

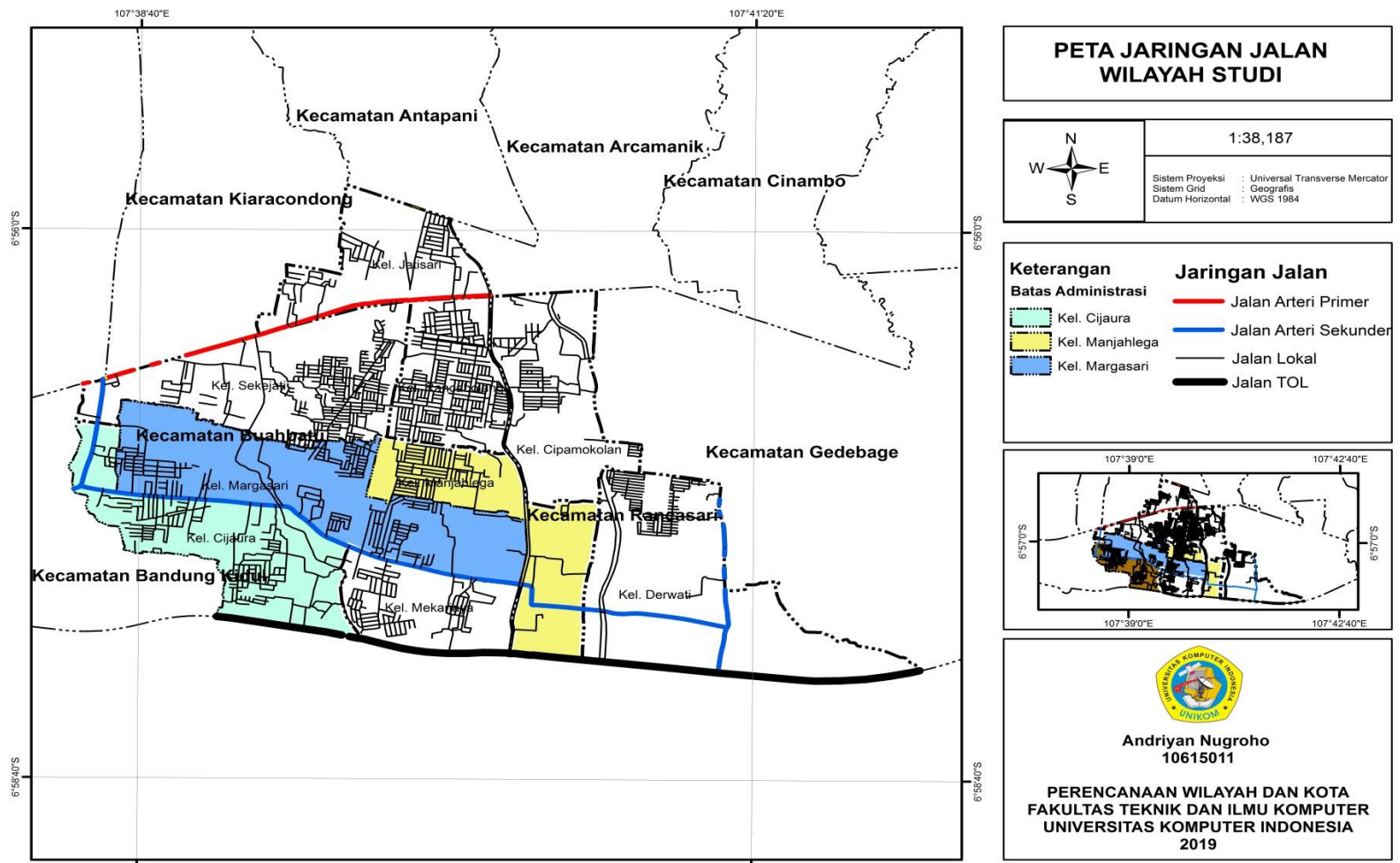
No.	Nama Ruas Jalan	Panjang (km)	Status
<b>I.</b>	<b>ARTERI PRIMER</b>		
1.	Jl. Jend. Sudirman	6.79	Nasional
2.	Jl. Asia Afrika	1.51	Nasional
3.	Jl. Jend. A. Yani	5.40	Nasional
4.	Jl. Raya Ujungberung	8.04	Nasional
5.	Jl. Soekarno Hatta	18.46	Nasional
6.	Jl. Dr. Junjuran	2.00	Kota Bandung
7.	Jl. Pasteur	0.21	Kota Bandung
8.	Jl. Cikapayang	0.37	Kota Bandung
9.	Jl. Surapati	1.16	Kota Bandung

No.	Nama Ruas Jalan	Panjang (km)	Status
10.	Jl. PHH. Mustofa	3.34	Kota Bandung
<b>II.</b>	<b>KOLEKTOR PRIMER</b>		
1.	Jl. Raya Setiabudhi	6.03	Propinsi
2.	Jl. Sukajadi	2.57	Propinsi
3.	Jl. HOS. Cjokroaminoto (Pasirkaliki)	2.18	Propinsi
4.	Jl. Gardujati	0.41	Propinsi
5.	Jl. Astana Anyar	0.76	Propinsi
6.	Jl. Pasir Koja	0.13	Propinsi
7.	Jl. K.H. Wahid Hasyim (Kopo)	2.96	Propinsi
8.	Jl. Moch. Toha	3.47	Kota Bandung
9.	Jl. Ters. Buah Batu	1.06	Propinsi
10.	Jl. Ters. Kiaracandong	1.16	Propinsi
11.	Jl. Moch. Ramdan	0.94	Kota Bandung
12.	Jl. Ters. Pasir Koja	2.72	Kota Bandung
13.	Jl. Rumah Sakit	2.83	Kota Bandung
14.	Jl. Gedebage Selatan	3.08	Kota Bandung
<b>III.</b>	<b>ARTERI SEKUNDER</b>		
1.	Jl. Kiaracandong	4.12	Propinsi
2.	Jl. Ters. Kiaracandong	0.99	Propinsi
3.	Jl. Jamika	0.91	Kota Bandung
4.	Jl. Peta	2.60	Kota Bandung
5.	Jl. BKR	2.30	Kota Bandung
6.	Jl. Pelajar Pejuang 45	1.48	Kota Bandung
7.	Jl. Laswi	1.10	Kota Bandung
8.	Jl. Sukabumi	0.64	Kota Bandung
9.	Jl. Sentot Balibasa	0.20	Kota Bandung
10.	Jl. Dipenogoro	0.66	Kota Bandung
11.	Jl. W.R. Supratman	1.86	Kota Bandung
12.	Jl. Jakarta	1.15	Kota Bandung
13.	Jl. Ters. Jakarta	2.76	Kota Bandung
14.	Jl. Ters. Pasirkoja	2.68	Kota Bandung
15.	Jl. Pasirkoja	0.46	Kota Bandung
16.	Jl. Abdul. Muis	1.68	Kota Bandung
<b>IV.</b>	<b>ARTERI SEKUNDER</b>		
1.	Jl. Ir. H. Juanda	5.64	Kota Bandung
2.	Jl. Dipatiukur	1.83	Kota Bandung
3.	Jl. Merdeka	1.04	Kota Bandung
4.	Jl. Ciumbuleuit	2.44	Kota Bandung
5.	Jl. Setiabudhi	1.48	Kota Bandung
6.	Jl. Cihampelas	0.14	Kota Bandung
7.	Jl. Siliwangi	1.06	Kota Bandung
8.	Jl. Gegerkalong Hilir	2.10	Kota Bandung
9.	Jl. Tubagus Ismail	1.27	Kota Bandung
10.	Jl. Sadang Serang	0.71	Kota Bandung
11.	Jl. Cikutra Barat	0.88	Kota Bandung
12.	Jl. Cikutra Timur	2.37	Kota Bandung
13.	Jl. Antapani Lama	1.26	Kota Bandung

No.	Nama Ruas Jalan	Panjang (km)	Status
14.	Jl. Pacuan Kuda	2.44	Kota Bandung
15.	Jl. Ciwastra	5.80	Kota Bandung
16.	Jl. Rajawali Barat	1.02	Kota Bandung
17.	Jl. Rajawali Timur	1.54	Kota Bandung
18.	Jl. Kebonjati	1.40	Kota Bandung
19.	Jl. Suniaraja	0.24	Kota Bandung
20.	Jl. Lembong	0.45	Kota Bandung
21.	Jl. Veteran	0.83	Kota Bandung

Sumber : *Masterplan Transportasi Kota Bandung*

Dilihat dalam tabel diatas dari beberapa klasifikasi jaringan dari jenis jalan arteri primer, kolektor primer hingga arteri sekunder. Jalan Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari yang menjadi jalan arteri primer adalah Jalan Soekarno-Hatta, jalan kolektor primer adalah Jalan Terusan Buahbatu dan untuk jalan arteri sekunder ada Jalan Ciwastra. Dengan panjang Jalan Soekarno-hatta 18.46 km, Jalan Gedebage Selatan 3.08 km dan Jalan Ciwastra 5.80 km. Untuk detail setiap jaringan jalan yang ada di Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari akan dijelaskan di **Gambar 3.2**.



Sumber : Hasil Analisis, 2019

Gambar 3.2  
Peta Jaringan Jalan

Peran angkutan umum pun sangat membantu bagi masyarakat yang berekonomian menengah hingga rendah. Oleh karena itu titik atau trayek angkutan umum harus sesuai dengan kondisi kota Bandung terlebih di Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari sebagai pendukung masyarakat daerah tersebut. Dengan adanya trayek angkutan umum khususnya angkutan kota (angkot) dapat menjadi opsi kedua untuk masyarakat ketika opsi pertama (kendaraan pribadi) mengalami permasalahan. Untuk uraian lintasan trayek kota Bandung dan lintasan trayek yang melewati Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari di **Tabel III-7**.

**Tabel III- 7**  
**Jumlah Armada Angkot**

NO.	LINTASAN TRAYEK	JARAK (KM)	JUMLAH ARMADA
1.	Abdul Muis – Cicaheum via Binong	16,3	355
2	Abdul Muis – Cicaheum via Aceh	11,35	100
3	Abdul Muis – Dago	9,3	271
4	Abdul Muis – Ledeng	16	245
5	Abdul Muis – Elang	9,75	101
6	Cicaheum – Ledeng	14,25	214
7	Cicaheum – Ciroyom	17	206
8	Cicaheum – Ciwastra – Derwati	17	200
9	Cicaheum – Cibaduyut	16,1	150
10	St. Hall – Dago	10	52
11	Sd. Serang – Ciroyom	11	150
12	St. Hall – Ciumbuleuit via Eyekman	9,8	53
13	St. Hall – Ciumbuleuit via Cihampelas	8,3	30
14	St. Hall – Gede Bage	21	200
15	St. Hall – Sarijadi	10,2	80
16	St. Hall – Gunung Batu	8,5	53
17	Margahayu Raya – Ledeng	19,8	125
18	Dago – Riung Bandung	20,6	201
19	Pasar Induk Caringin – Dago	19,85	140
20	Panghegar Permai – Dipati Ukur	19,35	155
21	Ciroyom – Sarijadi via Sukajadi	11,75	88
22	Ciroyom – Sarijadi via Setrasari Mall	10,75	31
23	Ciroyom – Bumi Asri	8,35	115
24	Ciroyom – Cikudapateh	12,9	140
25	Sederhana – Cipagalo	16,05	276
26	Sederhana – Cijerah	8,9	63
27	Sederhana – Cimindi	9	55
28	Ciwastra – Ujung Berung	13,40	32
29	Cisitu – Tegallega	13,95	82
30	Cijerah – Ciwastra – Derwati	22,30	200
31	Elang – Gedebage – Ujung Berung	22,45	115
32	Abdul Muis – Mengger	10,55	25
33	Cicadas – Elang	18,05	300
34	Antapani – Ciroyom	13,7	160
35	Cicadas – Cibiru – Panyileukan	13,65	200

NO.	LINTASAN TRAYEK	JARAK (KM)	JUMLAH ARMADA
36	Bumi Panyileukan – Sekemirung	24,35	125
37	Sadangserang – Caringin	18,1	200
38	Cibaduyut – Karang Setra	16,6	201

*Sumber : Masterplan Transportasi Kota Bandung*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jarak lintasan trayek paling panjang adalah lintasan trayek Bumi Panyileukan – Sekemirung dengan panjang 24.35 kilometer dan untuk lintasan trayek paling pendek berada di lintasan St. Hall – Ciumbuleuit via Cihampelas dengan panjang trayek 8.3 kilometer. Untuk mendukung jangkauan lintasan trayek di Kota Bandung maka jumlah armada harus mengimbangi dengan kepadatan penduduk di lokasi lintasan trayek angkot. Armada paling banyak terdapat di lintasan Abdul Muis – Cicaheum via Binong dengan total armada 355 kendaraan dan paling sedikit berada di Abdul Muis – Mengger dengan total 25 kendaraan. Hal ini mungkin berkaitan dengan daya pakai dan lokasi lintasan trayek terhadap banyak dan sedikitnya armada yang dikeluarkan oleh pemerintah. Terkait penelitian di Kecamatan Buahbatu dan Kecamatan Rancasari terdapat 4 Lintasan trayek antara lain St Hall – Gedebage, Margahayu Raya – Ledeng, Dago – Riung Bandung dan Ciwastra – Ujungberung yang melewati wilayah tersebut.